

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film bukan hanya sebuah karya seni yang diciptakan sebagai hiburan semata. Tetapi film juga merupakan hiburan sekaligus nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni, dan film juga dianggap sebagai sarana komunikasi antara pembuatnya dengan penonton. Lewat dialog-dialog antar tokoh dalam film, dimana terlihat nyata mirip dengan situasi ketika berbahasa (Ruhiat et al., 2022). Bentuk peristiwa berbahasa inilah yang kemudian disebut sebagai peristiwa tutur.

(Menurut Rohmadi, 2010) peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yakni penutur dan lawan tutur melalui satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Yang mana dalam proses terjadinya peristiwa tutur pada sebuah komunikasi selalu berhubungan dengan konteks. Dari proses komunikasi inilah dihasilkan tindak tutur. Artinya tindak tutur merupakan kegiatan yang menggunakan media bahasa sebagai sarana dasar untuk menyampaikan ide, saran atau bahkan pendapat dan perasaan yang diungkapkan secara lisan. Dalam dialog antar tokoh dapat diketahui tindak tutur yang ada pada sebuah film, yang bisa saja berupa tuturan langsung atau tidak langsung. Dilihat dari jenisnya, tindak tutur memiliki keanekaragaman bentuk dan bahkan tujuan dalam tuturannya.

Melihat di sisi lain bahwa, film juga merupakan sarana komunikasi antara pembuat dan penonton. Tuturan yang ada di dalam film juga beragam bentuknya,

ada tuturan melarang, memerintah, bertanya, dan tuturan yang memiliki sifat pernyataan. Tindak tutur yang menjadi daya tarik penulis adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya supaya ujarannya mampu diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif dapat berupa tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, dan lain sebagainya. Tindak tutur ekspresif juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis penuturnya, sehingga dalam tuturan ekspresif, kondisi psikologis penutur merupakan kunci dari wujud tuturan yang diungkapkan (Ruhiat et al., 2022).

Tuturan pada tindak tutur ekspresif dapat diartikan juga sebagai tindak tutur evaluatif untuk menyatakan kondisi tertentu (Rustono:2017). Tuturan yang disampaikan sebagai bentuk ekspresi yang dirasakan penutur kepada mitra tutur. Hal tersebut yang menyebabkan perlu adanya pengetahuan bersama dalam tuturan. Pengetahuan bersama dalam berkomunikasi ialah kunci penting bagi penutur dan mitra tutur (Murti et al., 2018). Hal ini bertujuan agar memiliki kesepahaman pada maksud tuturan yang disampaikan terutama pada tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah ekspresi dari ide emosional itu sendiri. Tindak tutur ekspresif juga mengekspresikan kondisi psikologis, yang muncul pada keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif sering digunakan oleh orang-orang dalam menghasilkan ujaran untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah ekspresi akan muncul di wajah seseorang, ketika orang itu marah atau senang. Oleh karena itu, pragmatik

mempelajari ekspresi kepribadian, perilaku, dan perasaan. Dalam hal ini, penulis menganalisis jenis-jenis ekspresif dan fungsinya dalam sebuah film berjudul Dear Nathan : thankyou salma.

Bentuk tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh kondisi psikologis penutur kepada mitra tutur. Psikologis penutur berkaitan dengan keadaan yang dirasakan seseorang yang berhubungan dengan psikis atau kejiwaannya. Keadaan psikis yang muncul dapat dirasakan dan disampaikan melalui bentuk tuturan. Agar dapat mengekspresikan dengan baik kepada mitra tutur, penutur perlu diwujudkan dalam bentuk tuturan. Tujuan tuturan tersebut dapat berupa pesan yang terkandung di dalamnya. Tuturan yang disampaikan tentu memiliki fungsi tuturan pada tindak tutur terutama ekspresif.

Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif dapat dianalisis dalam tuturan film layar Indonesia berjudul Dear Nathan: Thank You Salma. Film tersebut merupakan adaptasi dari novel karya Erisca Febriani. Film yang disutradai oleh Kuntz Agus berasal dari perusahaan perfilman bernama Rapi Film: Screenplay Films. Film yang tayang tanggal 13 Januari 2022 ini berhasil meraih jumlah sebanyak 747.811 penonton, dilansir dari sumber databoks.katadata.co.id. Film ini dibintangi oleh aktor dan aktris ternama Indonesia mulai dari Jefri Nichole, Amanda Rawles, Indah Permatasari, Ardhito Pramono, Keisya Levronka, Susan Sameh, Rendi Jhon, dan lain-lain. Film Dear Nathan: Thank You Salma merupakan trilogi dari film-film Dear Nathan.

Film Dear Nathan: Thank You Salma dipilih menjadi sumber penelitian karena topik yang diangkat bersifat faktual dan ramai di kalangan masyarakat saat ini. Topik tersebut berkaitan dengan cerita yang ada dalam film Dear Nathan: Thank You Salma. Film tersebut mengisahkan tentang kasus pelecehan seksual, kondisi sosial, dan ketidakadilan yang dialami mahasiswi di sebuah universitas. Selain itu, alur dari cerita tersebut bersifat inspiratif dan mengandung banyak pesan moral baik secara tersirat ataupun tersurat.

Pesan yang disampaikan dalam film seperti kegigihan untuk mempertahankan haknya, bersungguh-sungguh meraih impian, berjuang keras dengan kehidupan yang dialami tokoh, rasa empati terhadap sesama, serta kesetiaan dalam menjalin hubungan. Pesan moral yang terkandung tersebut memiliki hubungan dengan dialog yang mengandung bentuk tindak tutur ekspresif. Dialog dari tokoh akan mampu mengekspresikan kepada mitra tutur terhadap nilai kehidupan dari film tersebut. Melalui bentuk tindak tutur ekspresif ini, penutur dapat menyalurkan emosi dan perasaannya. Penutur perlu memiliki strategi dalam menyampaikan tuturannya.

Kasus yang diangkat dari film tersebut sesuai dengan kehidupan di masyarakat yang saat ini masih marak terjadi yaitu tentang pelecehan seksual terhadap remaja. Letak kebaruan dari penelitian ini terletak pada sumber data yang dijadikan penelitian belum pernah dijadikan objek pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang kebanyakan dijumpai adalah tindak tutur ekspresif pada novel, iklan, ataupun talkshow. Masih minim penelitian tentang tindak tutur ekspresif yang menjadikan film sebagai objek penelitian. Selain itu penelitian ini penting untuk diteliti karena

tuturan ekspresif memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk berkomunikasi antar sesamanya.

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Murti et al., 2018), dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio”. Dalam penelitian tersebut digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan menghasilkan tuturan yang terdapat di dalam film yang tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan beberapa jenis dengan total data 69 tindak tutur ekspresif. Perserupaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, samasama menganalisis tindak tutur ekspresif pada film. Perbedaannya, yaitu penelitian menganalisis lima jenis tindak tutur ekspresif, sementara penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis sebanyak sepuluh jenis tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini memiliki konsep yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Konsep pada penelitian sebelumnya yaitu topik yang diteliti meliputi tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif baik dari novel, talk show, dan iklan komersial. Namun, topik penelitian ini fokusnya tentang bentuk tindak tutur ekspresif dalam film. Tuturan ekspresif dapat diimplementasikan menjadi materi ajar untuk pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Oleh sebab itu, dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memilih topik tersebut karena berangkat dari fenomena. Fenomena yang diambil didasarkan pada kenyataan faktual di masyarakat. Selain

itu pada penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dari penelitian yang telah diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai artikel jurnal yang ditemukan kebanyakan menggunakan teori yang dikemukakan Rahardi, dan Searle. Teori dari ahli tersebut menjelaskan tentang tindak tutur terutama ekspresif. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang justru menggunakan teori Fraser dalam Rustono (2017) dan Searle (1979). Teori tersebut lebih khusus dan mendetail jika dibandingkan teori dalam penelitian sebelumnya yang masih secara umum. Hal inilah dapat dijadikan sebagai celah penelitian.

Oleh sebab itu, penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terfokus pada teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Indonesia Dear Nathan: Thank You Salma.

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Indonesia Dear Nathan: Thank You Salma.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini mencakup bentuk bentuk tindak tutur ekspresif meliputi: belasungkawa, memuji, mengkritik, mengeluh, terimakasih, menyalahkan, selamat, meminta maaf, menyayangkan, dan selamat datang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Indonesia Dear Nathan: Thank You Salma?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu memperoleh deskripsi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Indonesia Dear Nathan: Thank You Salma.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pembaca, dan peneliti lainnya.

1. Bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran Sastra Indonesia untuk mengkaji sebuah karya sastra film.
2. Bagi Pembaca, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tentang pemakaian tindak tutur ekspresif dalam film. Hal ini bertujuan untuk membantu memahami lebih mendalam jika dalam tuturan dan dialog antar tokoh mengandung bentuk tindak tutur ekspresif.
3. Bagi peneliti lainnya, memberikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian serupa maupun lanjutan tentang bentuk tindak tutur ekspresif yang berasal dari tuturan dan dialog tokoh pada film.